

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan riset lapangan atau *field research* dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif,¹ yaitu metode penelitian yang sering digunakan tanpa kuantifikasi. Penelitian kualitatif bergantung pada data yang diperoleh dari diskusi. Dalam data kualitatif, argumen dapat diungkapkan melalui kata-kata dan kalimat, bukan angka, sehingga tidak dapat dihitung.² Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami makna simbolik tradisi *batatamba kapidaraan*, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif tetapi perlu dikaji melalui eksplorasi terperinci terhadap pengalaman, wawasan, dan interpretasi masyarakat yang terlibat dalam tradisi ini.

Penelitian deskriptif-analitis menunjukkan bahwa kajian ini tidak hanya menggambarkan peristiwa yang terjadi dalam tradisi *batatamba kapidaraan*, tetapi juga menganalisis makna simbolik yang terkandung di dalamnya. Metode ini didefinisikan melalui penyajian data deskriptif, analisis induktif, dan mengutamakan pemaknaan simbol daripada generalisasi temuan. Dengan metode ini, peneliti menguraikan simbol-simbol yang ditemukan dalam ritual tersebut,

¹Feny Rita Fiantika Dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: Pt. Global Eksekutif, T.T.). 88.

²Tamaulina Br. Sembiring, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)* (Saba Jaya, 2024). 98.

kemudian mengkajinya melalui sudut pandang hermeneutika Paul Ricoeur.

B. Lokasi Penelitian

Desa Manarap Hulu, Kecamatan Danau Panggang, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan, dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan tempat di mana praktik *batatamba kapidaraan* masih dilestarikan secara aktif oleh masyarakat setempat. Keaslian tradisi ini memberikan kesempatan unik untuk mengamati ritual pengobatan yang kaya akan makna simbolik. Keterlibatan masyarakat dalam ritual ini menunjukkan betapa pentingnya *batatamba kapidaraan* dalam kehidupan sehari-hari mereka, menciptakan lingkungan yang mendukung untuk penelitian dan interaksi langsung dengan *Pemidara* serta masyarakat lainnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek penelitian bertujuan untuk memperjelas sumber data dan fokus kajian dalam penelitian ini. Adapun subjek dan objek penelitian dijelaskan sebagai berikut.

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam praktik *batatamba kapidaraan* di Desa Manarap Hulu. Pemilihan subjek dilakukan secara sengaja, berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan mereka yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini berfokus pada makna simbolik dalam tradisi *batatamba kapidaraan*, yang mencakup ritual, bahan-bahan yang digunakan, mantra, serta

proses penyembuhan yang dilakukan.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan mencakup data primer dan data sekunder yang bersumber dari berbagai sumber yang relevan.

1. Data

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya melalui metode seperti wawancara, observasi. Dalam penelitian mengenai tradisi *batatamba kapidaraan* di Desa Manarap Hulu, data primer dapat berupa penjelasan langsung mengenai pelaksanaan ritual, makna simbol yang terkandung dalam ritual tersebut, serta wawancara dengan *Pemidara*, pasien, dan tokoh masyarakat setempat.

Sementara itu, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dengan fokus penelitian, seperti buku atau hasil penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup literatur yang berkaitan dengan teori hermeneutika simbol, khususnya pemikiran Paul Ricoeur, seperti "*Interpretation Theory: Discourse and the Surplus of meaning*" dan "*The Symbolism of Evil*". Selain itu, penelitian ini juga menggunakan jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian, seperti artikel yang berjudul "*Kritik Nalar Hermeneutika Paul Ricoeur*" dan "*Eksistensi Kearifan Lokal Masyarakat Banjar Pengobatan Tradisional Bepidara Sebagai Sumber Belajar IPS*". Data sekunder tersebut digunakan untuk memperkuat landasan teoritis sekaligus mendukung analisis

terhadap data primer yang diperoleh di lapangan.³

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari informan yang dipilih berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka mengenai praktik *batatamba kapidaraan* di Desa Manarap Hulu. Informan penelitian terdiri atas tiga orang Pemidara sebagai pelaku utama praktik *batatamba kapidaraan*, dua orang pasien yang pernah menjalani praktik tersebut, tiga orang keluarga pasien yang pernah mendampingi proses pengobatan, serta dua orang tokoh masyarakat yang memahami keberadaan dan perkembangan praktik *batatamba kapidaraan* di lingkungan masyarakat setempat. Informan tersebut dipilih karena dianggap memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, jumlah informan dalam penelitian ini adalah sepuluh orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang akurat mengenai tradisi *batatamba kapidaraan* di Desa Manarap Hulu, yaitu:

1. Observasi partisipasi pasif

Teknik pengumpulan data dengan metode observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti hadir di lokasi tempat individu yang diteliti terlibat dalam aktivitas mereka,

³Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, T.T.). 33.

tetapi tidak berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.⁴ Pengamatan langsung terhadap pelaksanaan ritual *batatamba kapidaraan*, termasuk simbol yang digunakan dalam prosesi pengobatan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan untuk memperoleh wawasan yang komprehensif tentang suatu fenomena. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dalam format semi-terstruktur, dengan menyiapkan serangkaian pertanyaan utama sambil memberikan kesempatan kepada informan untuk menguraikan berdasarkan pengalaman dan pandangan mereka.⁵ Wawancara dilakukan dengan berbagai individu yang terkait dengan tradisi *batatamba kapidaraan*, termasuk: *Pemidara* (orang yang memberikan pengobatan), pasien atau kerabat pasien yang telah berpartisipasi dalam ritual *batatamba kapidaraan*, dan tokoh masyarakat atau tetua adat yang memiliki pengetahuan luas tentang sejarah praktik *batatamba kapidaraan* di Desa Manarap Hulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan informasi melalui pengumpulan dan pemeriksaan berbagai dokumen yang terkait dengan subjek

⁴Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cv. Harfa Creative, 2023). 97.

⁵Tamulina Br. Sembiring, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)*. 177-178.

penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi meliputi gambar dan rekaman pelaksanaan upacara *batatamba kapidaraan* untuk mendokumentasikan simbol-simbol yang digunakan dalam proses pengobatan. Kemudian mengambil literatur atau jurnal akademis yang membahas pengobatan tradisional Banjar, dan teori hermeneutika Paul Ricoeur sebagai landasan untuk penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode induktif untuk pengolahan dan analisis data untuk memahami makna simbolik dalam tradisi *batatamba kapidaraan*. Setelah data terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, langkah awal yang dilakukan adalah transkripsi data, yaitu mengubah hasil wawancara yang terekam menjadi teks tertulis. Selain itu, informasi disusun berdasarkan tema-tema utama seperti simbol dalam upacara, makna kultural, dan fungsi sosial tradisi ini. Kemudian reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi yang paling relevan dengan penelitian. Selanjutnya, data-data tersebut dianalisis melalui teori hermeneutika perspektif Paul Ricoeur untuk memahami makna simbolik *batatamba kapidaraan*, dengan tujuan untuk mengeksplorasi hubungannya dengan kepercayaan dan identitas budaya masyarakat Banjar.⁶

⁶Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Kbm Indonesia, T.T.). 37.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data dinilai untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang kuat. Untuk mencapai hal ini, berbagai teknik digunakan, termasuk triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari *Pemidara*, pasien, dan pemimpin masyarakat untuk memastikan konsistensi data. Triangulasi metode mengintegrasikan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mencapai pemahaman yang lebih luas. Secara bersamaan, member check atau pengecekan anggota dilakukan dengan memvalidasi temuan wawancara dengan informan untuk memastikan bahwa interpretasi tetap tepat dan selaras dengan sudut pandang masyarakat setempat. Dengan menggunakan metode ini, penelitian dapat menghasilkan data yang valid dan dapat dipercaya.⁷

⁷Ujang Suparman, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?* (Bandarlampung: Pustaka Media, T.T.). 103-105.